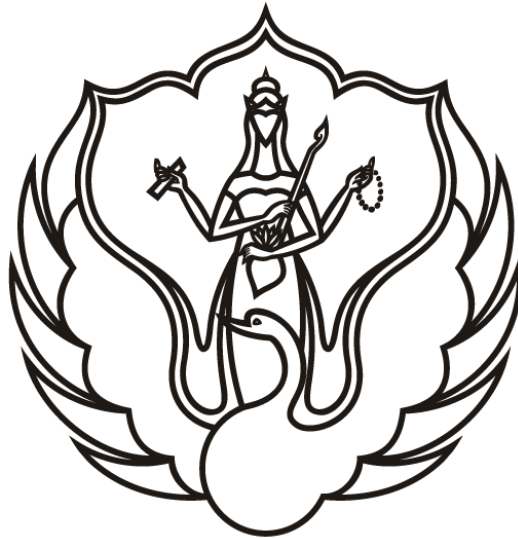


KATALOG ANOTASI FILM KARYA EDWIN (2002-2025)



PENCIPTAAN SENI

Oleh:

Atikah Az Zahra

NIM: 2110276026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

KATALOG ANOTASI FILM KARYA EDWIN (2002-2025)



PENCIPTAAN SENI

Oleh:

Atikah Az Zahra

NIM: 2110276026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PEGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Seni berjudul:

KATALOG ANOTASI FILM KARYA EDWIN (2002-2025)

Diajukan oleh Atikah Az Zahra, NIM 2110276026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19760522 200604 1 001

Pembimbing II/Anggota



Dian Ajeng Kirana, M.Sn.

NIP. 19890101 201803 2001

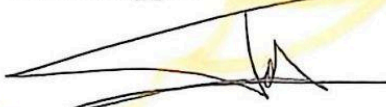
Cognate/Anggota



Dr. Mikke Susanto, M.A.

NIP. 19731022 200312 1001

Ketua Jurusan/Prodi S-1 Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota



Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.

NIP. 19861005 201504 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001 / NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikah Az Zahra

NIM : 2110276026

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Penciptaan Seni yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya penciptaan ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penciptaan seni ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 22 Desember 2025



Atikah Az Zahra

MOTTO

It'll pass.

-The Priest, Fleabag (2019)



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Seni dengan judul ‘Katalog Anotasi Film Karya Edwin (2002-2025)’ dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan di Program Studi Strata 1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ucapan terima kasih juga patut disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dan memberikan dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, diantaranya:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Raden Rara Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni.
5. A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu menyediakan waktunya dalam membimbing serta memberi ilmu, saran, kritik, dan dukungan selama penciptaan tugas akhir.
6. Dian Ajeng Kirana, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, ilmu, saran, kritik, serta dukungan selama penciptaan tugas akhir.
7. Dr. Muhammad Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama masa perkuliahan.
8. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku penguji ahli dan dosen yang telah memberi bimbingan dan arahan di masa perkuliahan, terkhusus dalam mata kuliah Arsip dan Dokumentasi di Semester 4.

9. Seluruh jajaran dosen dan staf S-1 Program Studi Tata Kelola Seni yang telah banyak membantu dan berbagi ilmu di masa perkuliahan
10. Edwin, selaku seniman yang menjadi objek dalam Tugas Akhir Penciptaan ‘Katalog Anotasi Film Karya Edwin (2002-2025)’.
11. Aditya H. Martodiharjo, selaku arsiparis film-film karya Edwin.
12. Julita Pratiwi, yang telah membagikan ilmu dan saran mengenai arsip media khususnya film pada penciptaan katalog anotasi.
13. Kedua orang tua saya, Ayah Gunawan dan Bunda Rakhmi Noferly yang senantiasa memberi kasih, doa, dan dukungan dari segala aspek sehingga perkuliahan di Program Studi S-1 Tata Kelola Seni di Institut Seni Indonesia ini dapat diselesaikan.
14. Adik-adik saya; Ashma Naziha, Asiah Azizah, dan Sayyid Abdul Rahman. Serta kucing di rumah, Yo (alm.) dan Gurt, yang telah mendukung saya secara emosional selama masa perkuliahan khususnya dalam proses penciptaan katalog anotasi.
15. Teman-teman terkasih; Nareswari Dzakiyyah, Alifazka Adisha Lamid, serta teman-teman Mana Arts; Nana, Eva, Suci, Safira, Dhea, Yola, Amanda, Hayang, Kinan, Geka, Flea, Luna, Tirza, Natasya, Alyaa, Avril, Dinda, Oren, Arin, Lingkar, Editha, Kendra, Audi, Novi, Ghea, Salsa, Kania, Ayam, Chandra, Damaradi, Angga, Rio Aji, a Jaki, Rangga, Kepon, Yovit, Huze, Mas Sano, Reinhart, dan Rivaldo (alm.) yang kerap menemani juga kebersamaan masa studi di S-1 Tata Kelola Seni ini.
16. Film *Ada Apa Dengan Cinta 2* (2016) karya Riri Riza yang telah menyertai perjalanan menempuh studi S-1 Tata Kelola Seni dari semester awal hingga semester akhir.
17. Nabel Ahmad Pasha, Rabidana Khatra Pramudita, Lutfi Achmad Dana, Ayam/Laksamana Al Hafizh, Rio Aji, dan Kevin Ilham yang secara sadar maupun tak sadar telah membantu kelancaran penciptaan katalog anotasi ini.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Atikah Az Zahra

ABSTRAK

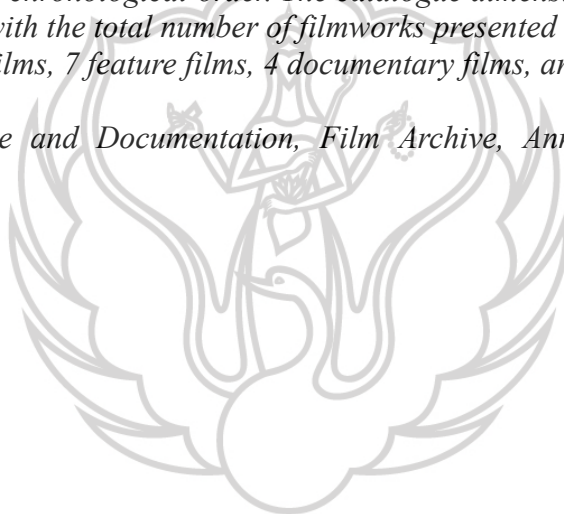
Sebagai salah satu upaya untuk terus menghidupkan seni, pengarsipan memiliki peran penting guna merekam bukti eksistensi dan keberadaan sebuah karya beserta segala macam data pendukungnya. Untuk itu, katalog anotasi bisa menjadi opsi untuk mengarsipkan karya secara terorganisir dan disajikan dengan penyertaan informasi. Dalam konteks dunia perfilman, sutradara berperan sebagai seniman atas posisinya yang menentukan visi kreatif suatu film. Di Indonesia, banyak sutradara yang telah mewarnai dunia sinema dengan karya yang mendapat rekognisi secara internasional, salah satunya Edwin. Ia merupakan sutradara, penulis skenario, penyunting, dan produser film Indonesia yang karyanya dikenal puitis dan surealis. Metode penciptaan katalog anotasi ini terdiri atas pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data menggunakan pendekatan estetika dengan proses penciptaan katalog yang terdiri atas praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Penyajian informasi dalam katalog anotasi ini meliputi arsip visual dan tekstual karya film Edwin yang dibagi antara film pendek, film panjang, film dokumenter, serta film omnibus dan diurutkan secara kronologis. Katalog berukuran kertas B5 17.6 cm x 25 cm dan total karya film yang disajikan sebanyak 41 karya dengan 25 film pendek, 7 film panjang, 4 film dokumenter, dan 5 film omnibus.

Kata kunci: Arsip dan Dokumentasi, Arsip Film, Katalog Anotasi, Edwin

ABSTRACT

As an effort to preserve artworks, archiving plays a crucial role in recording evidence of an artwork's existence and all its supporting data. Therefore, an annotated catalogue could be an option for archiving works in an organized manner and be presented with supported information. In context of the film industry, a director plays the role of an artist, as they determine the creative vision of a film. In Indonesia, many directors have colored the world of cinema with works that have received international recognition, one of which is Edwin. He is an Indonesian film director, screenwriter, editor, and producer whose filmworks are known for its poetic and surrealist perception. The method for creating this annotated catalogue consists of data collection, data processing, and data presentation using an aesthetic approach with the creation process of pre-production, production, and post-production. The presentation of information in this annotated catalogue includes visual and textual archives of Edwin's film works, divided into short films, feature films, documentaries, and omnibus films, and is arranged in chronological order. The catalogue dimension is B5 paper size 17.6 cm x 25 cm with the total number of filmworks presented are 41 works which includes 25 short films, 7 feature films, 4 documentary films, and 5 omnibus films.

Keywords: Archive and Documentation, Film Archive, Annotated Catalogue, Edwin



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penciptaan.....	3
D. Manfaat Penciptaan.....	3
E. Metode Penciptaan.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KONSEP.....	10
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Konsep Visual.....	23
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	31
A. Praproduksi.....	31
B. Produksi dan Pengolahan Teknis.....	39
C. Pascaproduksi.....	45
BAB IV PEMBAHASAN KARYA.....	47
A. Profil Seniman.....	47
B. Data Nonkarya.....	50
C. Data Karya.....	60
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Huruf <i>SF Pro Display</i>	27
Gambar 2.2. Palet Warna Utama Katalog.....	28
Gambar 2.3. Palet Warna Latar Belakang Poster Film dalam Katalog.....	28
Gambar 2.4. Desain Sampul Katalog Anotasi.....	28
Gambar 2.5. Skema Arsip Karya Edwin.....	30
Gambar 3.1. Visualisasi Sampul Katalog Anotasi.....	35
Gambar 3.2. Visualisasi Tata Letak Poster & Detail Karya Film <i>Aruna & Lidahnya</i>	36
Gambar 3.3. Visualisasi Tata Letak Foto Film & Sinopsis Karya Film <i>Someone's Wife in the Boat of Someone's Husband</i>	36
Gambar 3.4. Visualisasi Tata Letak Arsip & Narasi Karya Film <i>Hortus</i>	37
Gambar 3.5. Visualisasi Tata Letak Foto Film & Penghargaan Karya Film <i>Babi Buta yang Ingin Terbang</i>	37
Gambar 3.6. Visualisasi Tata Letak Foto Film & Penayangan Karya Film <i>Kara, Anak Sebatang Pohon</i>	38
Gambar 3.7. Visualisasi Tata Letak Arsip Tambahan Prop Film <i>Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas</i>	38
Gambar 3.8. Visualisasi Tata Letak BTS Film <i>Posesif</i>	39
Gambar 3.9. Struktur Kerja Produksi Katalog Anotasi.....	41
Gambar 3.10. Penyajian Katalog Anotasi.....	45
Gambar 4.1. Potret Edwin.....	49
Gambar 4.2. Sampul Katalog Anotasi.....	50
Gambar 4.3. Karya Film dalam Urutan Kronologis.....	51
Gambar 4.4. Definisi Katalog Anotasi.....	51
Gambar 4.5. Halaman Kata Pengantar & Pengesahan Katalog.....	52
Gambar 4.6. Halaman Daftar Isi Katalog Anotasi.....	53
Gambar 4.7. Halaman Profil Seniman.....	53
Gambar 4.8. Skema Arsip Katalog Anotasi.....	55
Gambar 4.9. Halaman Format Anotasi Metadata Karya Film.....	55
Gambar 4.10. Halaman Indeks Penghargaan.....	56
Gambar 4.11. Halaman Index Data Karya Film dalam Urutan Kronologis.....	57
Gambar 4.12. Halaman Index Data Karya Film dalam Urutan Alfabetis.....	57
Gambar 4.13. Halaman Sumber Arsip Narasi.....	58
Gambar 4.14. Halaman Sumber Arsip Foto.....	58
Gambar 4.15. Halaman Dokumentasi Penciptaan Katalog.....	59
Gambar 4.16. Halaman Kerabat Kerja & Ucapan Terima Kasih.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Konsep Desain Tata Letak.....	24
Tabel 3.1. Klasifikasi Sajian Metadata Film.....	33
Tabel 3.2. Linimasa Penciptaan Katalog Anotasi.....	41
Tabel 3.3. Kerabat Kerja.....	42
Tabel 3.4. Rincian Biaya Produksi Katalog Anotasi.....	43
Tabel 4.1. Data Karya Film Pendek.....	60
Tabel 4.2. Data Karya Film Panjang.....	86
Tabel 4.3. Data Karya Film Dokumenter.....	95
Tabel 4.4. Data Karya Film Omnibus.....	99
Tabel 4.5. Data Karya Lainnya.....	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I dan II.....	118
Lampiran 2. Dokumentasi Penciptaan.....	120
Lampiran 3. Proses Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir.....	126
Lampiran 4. Lembar Revisi Ujian Tugas Akhir oleh Penguji I dan Penguji II....	129
Lampiran 4. Biodata Mahasiswa.....	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam segala konteks, arsip merupakan hal yang penting. Hal ini dituntut oleh keterbatasan kapabilitas manusia dalam mengingat segala hal secara sempurna. Arsip, atau hasil rekaman dokumentasi dari suatu peristiwa yang pernah terjadi ini yang juga harus dijaga dan dipelihara agar tetap ada (Sari & Zulaikha, 2020 : 980). Selain itu, arsip juga dapat menjadi alat bantu dalam memastikan akurasi dan kelengkapan sebuah informasi atas suatu peristiwa. Dengan adanya pengarsipan atas segala peristiwa di kehidupan, maka secara langsung dan tak langsung kita telah memberikan kontribusi pada peradaban melalui sumbangan informasi yang dapat berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Salah satu bentuk arsip yang dapat dijadikan cerminan untuk berefleksi serta menerjemahkan perubahan sosial masyarakat dengan lebih efisien adalah arsip seni visual mengingat dalam perkembangan budaya dan dinamika sosial masyarakat, seni memegang peran penting sebagai penggerak dalam perkembangan sejarah (Akbar dkk, 2018 : 109).

Arsip dalam konteks seni dapat melibatkan karya seni, proses berkesenian, sampai rekam jejak perjalanan hidup dari pelaku seni atau seniman (Ulvandhia dkk, 2019 : 55). Kumpulan arsip dapat disatukan dan dikumpulkan menjadi satu kompilasi dokumen berbentuk katalog anotasi. Dalam bahasa Perancis, *catalogue raisonné* berarti data atau dokumen dengan anotasi atas karya seniman dengan lengkap baik dalam semua media maupun media. Maka dalam hal ini seniman tentunya bukan hanya pelukis, pegrafis, pematung, dan perupa performans, namun juga pegiat seni dalam bidang seni pertunjukan, musik, serta para pelaku gelaran umum lainnya (Susanto, 2016 : 141).

Pada dunia perfilman, sutradara berperan sebagai seniman karena memiliki fungsi untuk menentukan visi kreatif dengan kontrol dalam

menentukan alur plot film, membuat pengarahan pada talent, serta mengatur sinematografi (Alberto dkk, 2021 : 4). Ketika proses pengerjaannya, sutradara berdampingan dengan produser dan penulis naskah menjadi kunci dalam penciptaan berbagai karya audiovisual, baik dalam bentuk video, video musik, video komersial, serial televisi, dan bermacam ragam film. Dalam industri film spesifiknya, Indonesia banyak melahirkan berbagai sutradara yang telah memberi warna pada dunia sinema dengan karya yang tak hanya mendapat rekognisi secara nasional namun juga secara internasional. Salah satunya adalah Edwin.

Edwin merupakan seorang sutradara, penulis skenario, penyunting, dan produser film Indonesia yang telah menciptakan berbagai karya berupa film pendek, film panjang, dan film dokumenter yang dikenal atas bahasa visualnya yang puitis dan surealistik ini kerap ditayangkan di festival film baik di dalam maupun luar negeri. Perjalanannya di dunia perfilman dimulai dari studi pendidikan film yang ia tempuh di Institut Kesenian Jakarta. Selain pendidikan formal, ia juga mengikuti Berlinale Talent Campus yang diadakan oleh Festival Film Internasional Berlin di Jerman dan Asian Film Academy oleh Festival Film Internasional Pusan di Korea Selatan. Film-film pendek Edwin diputar di berbagai festival film internasional, termasuk di Rotterdam, Belanda dan Vancouver, Kanada. (Film Indonesia, <https://filmindonesia.or.id/nama/nmp4b9bce606bfa0>, diakses pada 3 November 2025)

Atas hasil komunikasi ide yang tak semata menjual cerita dalam filmnya, karyanya sering kali memaku atensi banyak penonton dari penjuru dunia dan mengantarkannya kepada berbagai penghargaan bergengsi. Edwin menjadi sutradara Indonesia pertama yang film pendeknya diundang ke Directors' Fortnight Quinzaine des Realisateurs, Cannes Film Festival di tahun 2005; membawa kembali film Indonesia untuk berkompetisi di Kompetisi Utama Internationale Filmfestspiele Berlin (Berlinale) untuk mendapatkan Goldener Bär atau Golden Bear Award setelah 49 tahun; memenangkan lebih dari lima Piala Citra atas

film-film yang ia sutradarai dan produksi; dan kembali mencatat sejarah perfilman Indonesia dengan mendapatkan anugerah Pardo d'Oro Golden Leopard oleh Festival Film Locarno pada tahun 2021, menjadikannya sutradara Indonesia pertama yang meraih penghargaan tersebut (Palari Films, <https://palarifilms.com/about>, diakses pada 3 Desember 2025).

Saat ini, di Indonesia masih jarang adanya arsip dan dokumentasi, khususnya dalam bentuk katalog anotasi mengenai pekerja seni dalam bidang perfilman yang membahas tentang perjalanan kreatif, dokumentasi, proses kerja seniman, hingga pembahasan mengenai karya-karyanya. Pembuatan arsip katalog anotasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempermudah proses pengidentifikasian, pencarian, serta pemanfaatan data karya di waktu yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penciptaan katalog anotasi yang terstruktur dan menyeluruh guna mengarsipkan karya film Edwin dikerjakan?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengarsipkan karya-karya film Edwin.
2. Menjelaskan konsep dan langkah-langkah dalam menciptakan katalog anotasi film.
3. Menjadikan katalog anotasi ini sebagai referensi dan media pembelajaran bagi sineas dan sinefil.

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa & Institusi Pendidikan
 - a. Sebagai penambah wawasan mengenai pengelolaan karya film melalui pengarsipan karya.
 - b. Sebagai medium guna memperkaya ilmu pengelolaan karya dengan pengarsipan katalog anotasi.

- c. Sebagai tolak ukur penguasaan teoritis yang didapatkan dalam lingkup akademik.
 - d. Sebagai referensi edukasi guna memperluas wawasan mengenai proses pengarsipan karya dengan katalog anotasi.
 - e. Sebagai alternatif dalam penciptaan tugas akhir
 - f. Sebagai bahan evaluasi pencapaian materi dalam lingkup akademisi.
2. Bagi Seniman
- a. Sebagai pengunggah kesadaran seniman atas pentingnya pengelolaan arsip karyanya.
 - b. Sebagai medium guna mempermudah identifikasi karya film Edwin.
3. Bagi Masyarakat
- a. Sebagai medium penyebaran informasi mengenai karya Edwin dalam bentuk katalog anotasi.
 - b. Sebagai bahan diskusi tambahan untuk dunia seni, arsip dan film.
 - c. Sebagai medium pembuka wawasan lebih luas mengenai Tata Kelola Seni.

E. Metode Penciptaan

Didasari oleh mata kuliah Arsip dan Dokumentasi dari jurusan S-1 Tata Kelola Seni, proses pelaksanaan penciptaan katalog anotasi dilakukan dengan observasi atau mengamati, wawancara, mengumpulkan informasi dan data, klasifikasi, lalu penyelesaian dengan mencetak katalog. Metode pengumpulan data adalah instrumen yang untuk memperoleh informasi relevan guna menjawab permasalahan penciptaan. Dalam penciptaan ini metode yang digunakan adalah:

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Biografi

Biografi adalah studi tentang individu atau seseorang yang disusun berdasarkan kumpulan berbagai dokumen arsip yang akan

menggambarkan momen krusial atas kehidupannya (Rahmawati, 2018 : 47). Penggunaan pendekatan biografi dalam pembuatan Katalog Anotasi Film Karya Edwin 2002-2025 ini diperlukan untuk mendapatkan informasi akurat mengenai seniman khususnya dalam perjalanan berkaryanya untuk dimuat pada katalog anotasi.

b. Pendekatan Estetika

Berasal dari bahasa Yunani *aisthetikos* yang berartikan ‘sensitif’ atau ‘persepsi’, estetika merupakan filsafat atau bidang studi yang mempelajari keindahan dalam konteks seni maupun berbagai hal lain yang menimbulkan pengalaman estetis (Tatarkiewicz, 2006 : 12). Estetika terikat erat dengan persepsi atas seni serta pola mendasar yang membentuk pengalaman manusia karena keindahan pada dasarnya adalah tentang kesatuan dan hubungan antar bentuk yang dirasakan melalui indra manusia (Susanto, 2016 : 24). Pendekatan estetika dipakai dalam penciptaan Katalog Anotasi Film Karya Edwin 2002-2025 guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai seni yang juga digunakan dalam pembuatan elemen desain pada katalog seperti garis, bentuk, warna, hingga tata letak atau komposisi.

2. Metode Pengumpulan Data

Data adalah elemen kunci dalam penciptaan katalog anotasi, mengingat katalog ini merupakan representasi terstruktur dari informasi yang tersimpan dalam arsip dan dokumen. Data dapat berupa teks, gambar, maupun simbol yang dapat dikumpulkan melalui sumber primer dan juga sekunder.

Sumber primer sendiri merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang didapatkan melalui perantara orang lain maupun dokumen (Sugiyono, 2013 : 224). Maka pencarian atau pengumpulan ide serta data dilakukan dengan:

a. Observasi

Berdasarkan penjelasan Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis (2013 : 227). Pada penciptaan Katalog Anotasi Film Karya Edwin 2002-2025, observasi yang dilakukan adalah secara objektif dan terencana dengan jenis nonpartisipasi dan tak terstruktur. Hal ini dilakukan guna memahami dinamika kerja dan pribadi Edwin selaku seniman dalam Katalog Anotasi Film Karya Edwin 2002-2025.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka serta tanya jawab secara langsung antara pengumpul data kepada narasumber atau sumber data (Sugiyono, 2013 : 228). Kegiatan wawancara dilakukan secara berkala serta mendetail ditujukan kepada Edwin sendiri selaku seniman dalam katalog guna mendapatkan konten dan memastikan keakuratan informasi yang dipresentasikan dalam Katalog Anotasi Film Karya Edwin 2002-2025.

c. Diskusi

Diskusi dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) menurut Sugiyono merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat dengan maksud menghindari kesalahan pemaknaan dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti (2013 : 231). FGD dilakukan dengan mengundang informan kunci untuk mendiskusikan beberapa konsep yang berkaitan dengan data yang diungkap atau dapat juga menjawab beberapa pertanyaan penelitian. (Komariah & Satori, 2012 : 147). Penggunaan FGD atau diskusi ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam penciptaan Katalog Anotasi Film Karya Edwin 2002-2025 dengan Edwin selaku seniman sebagai

pemegang hak atas karya-karya dan informasi yang akan diarsipkan, serta Julita Pratiwi selaku peneliti film sekaligus arsiparis media sebagai pendukung penciptaan Katalog Anotasi Film Karya Edwin 2002-2025.

d. Dokumentasi

Dokumentasi atas kegiatan agar membuat hasil penciptaan dapat dipercaya serta lebih kredibel yang dapat berupa tulisan, gambar, video, maupun audio (Sugiyono, 2013 : 233). Adapun dokumen yang dimaksud dalam penciptaan Katalog Anotasi Film Karya Edwin 2002-2025 ialah dokumen arsip seniman yang dapat berupa aset film dari masa praproduksi, produksi, sampai pascaproduksi yang dapat berupa data film, catatan film, draf karya, foto film, foto bts (*behind the scenes*/foto dibalik layar), dst.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penciptaan Katalog Anotasi Film Karya Edwin 2002-2025 adalah pelaksana tugas akhir sebagai pelaku teknik pengumpulan data. Pelaksana menjadi kunci atas penciptaan karena memiliki peran besar dalam seluruh proses pengumpulan data-data dari awal mula tahapan memilih topik penelitian, menganalisis, hingga menginterpretasikannya (Ghony & Almanhur, 2016 : 89). Ada pula peralatan yang kerap dipakai guna mengumpulkan data yaitu gawai laptop, tablet, alat tulis, dan *hard disk*.

4. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan upaya menyusun data dari hasil yang informasi diperoleh untuk diinterpretasi dan dianalisis (Moleong, 2017 : 280). Data yang diolah berupa film, situs web, video, foto, dan dokumen yang memuat tentang data karya Edwin. Tahapan awal dalam pengelolaan arsip Edwin dimulai dari pendataan arsip tertulis sebagai landasan pengorganisasian data yang dilakukan dengan cara

mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu data film pendek, data film panjang, data film dokumenter, data film omnibus, serta data karya lain. Data karya diurutkan berdasarkan tahun pembuatannya dan disusun berdasarkan peran seniman dalam andil pembuatan karya. Pengorganisasian data dikerjakan menggunakan Google Spreadsheets guna memudahkan penyusunan katalog anotasi.

5. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk pengemasan dari hasil data yang telah disusun secara visual guna lebih mudah dipahami. Pada penciptaan Katalog Anotasi Film Karya Edwin 2002-2025, data disajikan dengan klasifikasi yang didasari dari jenis film pendek, film panjang, film dokumenter, film omnibus, karya lain, dan penghargaan. Adapun data film yang ditampilkan ialah judul, tahun, format film, durasi film, daftar pemeran film, daftar kru film, daftar penghargaan film, daftar nominasi penghargaan film, daftar penayangan film, dan narasi atas film yang berupa sinopsis dan catatan-catatan mengenai film. Proses desain pada katalog mencakup penyusunan tata letak atau *layout* atas metadata foto dan teks karya film Edwin menggunakan perangkat lunak Adobe InDesign sebelum katalog dicetak dalam bentuk buku fisik.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB 1

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, serta sistematika penulisan atas penciptaan Katalog Anotasi Film Karya Edwin 2002-2025.

2. BAB II

Bab II terdiri atas konsep yang terbagi dua, yaitu atas konsep penciptaan dan konsep visual. Konsep penciptaan terdiri atas landasan teori dan tinjauan karya sebagai konsep penciptaan, konsep visual, serta

konsep penyajian. Pada landasan teori yang digunakan adalah film, estetika desain, dan arsip & dokumentasi. Pada tinjauan karya yang terdapat lima tinjauan yang mengacu pada karya katalog anotasi atas berbagai seniman. Sedangkan konsep visual terdiri atas konsep desain, desain sampul dan kemasan, dan konsep penyajian.

3. BAB III

Bab III merupakan proses penciptaan yang berisi keseluruhan proses produksi katalog anotasi yang terbagi atas tiga tahapan; Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi. Bab ini menjelaskan secara detail tahapan penciptaan Katalog Anotasi Film Karya Edwin 2002-2025.

4. BAB IV

Bab IV berisi daftar data karya Edwin yang tersusun dalam katalog anotasi.

5. BAB V

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, serta saran yang tertuju untuk institusi pendidikan dan pelaksana tugas akhir selanjutnya.

